

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Identitas manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia berhubungan dengan orang lain. Tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri, kebutuhan berinteraksi dengan orang lain ini hanya dapat dilakukan dengan komunikasi. Maka dari itu dalam setiap jejak langkah hidup manusia selalu membutuhkan komunikasi.

Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian atau pengiriman pesan yang berupa pikiran atau perasaan oleh seseorang untuk memberitahu merubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung, dan yang terpenting dalam proses penyampaian pesan itu harus jelas, agar tidak terjadi salah faham. Pesan bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain. Adapun perasaan bisa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati (Effendy, 2006:11)

Dalam perspektif agama, bahwa komunikasi sangat penting perannya dalam kehidupan sebagai hubungan antara manusia dengan yang lain dan juga untuk bersosialisasi, manusia dituntut untuk pandai dalam berkomunikasi, jadi dengan manusia pandai berkomunikasi mereka dapat menyampaikan amanahnya melalui berdakwah untuk merubah atau mempengaruhi seseorang menuju jalan yang benar sesuai dengan aturan agama. Dalam kegiatan belajar mengajar pun dibutuhkan komunikasi. Proses belajar mengajar merupakan bagian dari komunikasi, yaitu

seorang guru yang menyampaikan pesan adalah sebagai komunikator dan murid adalah komunikan. Adapun pesan yang disampaikan berupa materi pelajaran yang direncanakan oleh guru yang ada dalam kurikulum sekolah atau pesantren.

Di Indonesia, kita mengenal pendidikan yang berbasis Islam yaitu pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki corak yang khas, yaitu nuansa keagamaan yang kental. Sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia yang dapat dihubungkan pertalian keilmuan dan kurikulumnya dengan pusat-pusat pembelajaran ilmu Agama Islam di berbagai belahan dunia.

Pengasuh atau lebih sering dikenal dengan istilah kyai merupakan sosok yang paling penting bagi keberadaan pesantren, bila dilihat dari kemampuannya sebagai orang yang pandai atau faham masalah agama secara dalam, mereka taat beribadah, memiliki sifat-sifat rendah hati memiliki integritas pribadi yang tinggi, berperan penting dalam proses pembelajaran santri disebuah pesantren, karena kyai sebagai sosok sentral padatanan pendidikan pesantren. Selain itu sebagai penentu kebijakan, kyai sebagai sentral kebijakan yang sangat dihormati dikalangan pesantren. Pimpinan tertinggi inilah yang bisa mengarahkan santri didiknya kearah yang diinginkan dengan dibantu oleh pengurus yang secara struktur berada dibawah kyai.

Proses pembinaan terhadap para santri diperlukan pendekatan yang intens guna mengontrol, mengarahkan dan memecahkan masalah-masalah yang dianggap kecil hingga dapat mengakibatkan masalah yang lebih besar. Disinilah komunikasi sangat diperlukan oleh para santri. Dengan komunikasi yang baik santri dapat diajak berdialog, konsultasi dan berbagi masalah, tujuannya adalah menciptakan

suasana harmonis dan ketentraman dalam lingkungan pesantren dan juga pemecahan masalah yang dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar santri didik.

Pondok Pesantren Darul Khair Masing merupakan lembaga pendidikan agama di desa Masing yang didirikan oleh Ustadz Muslimin Lahaji. Sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya, menciptakan kepribadian muslim, serta menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat. Di lingkungan pondok pesantren Darul Khair Masing merupakan komunitas yang unik yaitu masyarakat pesantren layaknya kehidupan dalam suatu keluarga besar yang seluruh anggotanya atau individu-individu yang ada di dalam pondok ini berperan serta untuk menciptakan keharmonisan dan ketentraman di lingkungan pondok pesantren.

Santri yang belajar di pondok pesantren ini adalah remaja mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara fisik dan non fisik, selain itu pula berasal dari berbagai daerah, tingkat sosial ekonomi, budaya, serta terdiri dari berbagai usia, maka dari itu santri memerlukan bimbingan yang intens dan efektif, karena dalam pondok pesantren ini terdapat santri yang dipaksa orang tuanya untuk masuk atau melanjutkan pendidikan di pondok pesantren ini, sehingga anak tersebut tidak termotivasi dalam menjalani pendidikan karena bukan berdasarkan kemauan sendiri tapi karena keterpaksaan dari orang tua. Begitupun santri yang kurang mendapatkan motivasi dan perhatian dari orang tua. Disinilah komunikasi berperan penting dalam memotivasi anak santri dalam menjalani kehidupan di lingkungan pesantren. Namun bagaimana pola komunikasi yang dilakukan pengasuh maupun

pihak pesantren dalam menghadapi dan mengatasi perilaku santri. Maka yang Menjadi menarik untuk diamati dan diteliti.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menelitinya. untuk lebih memudahkan penelitian maka peneliti mengambil judul **“Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri di Pondok Pesantren Darul Khair Masing”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Belum terciptanya komunikasi yang baik antara pengasuh dan santri dalam menciptakan keharmonisan dan ketentraman di lingkungan pondok pesantren.
2. Masih adanya santri yang melanggar dan melakukan kesalahan di lingkungan pondok pesantren.
3. Kurangnya motivasi santri untuk berdialog dengan pihak pengasuh di pondok pesantren.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antara pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Darul Khair Masing, Kec. Batui Selatan Kabupaten Banggai?
2. Bagaimana pola komunikasi penghuni Pondok Pesantren Darul Khair Masing dengan masyarakat sekitar?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Darul Khair Masing. Kec. Batui Selatan Kabupaten Banggai?

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antara pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Darul Khair Masing. Kec. Batui Selatan Kabupaten Banggai.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi penghuni Pondok Pesantren Darul Khair Masing dengan masyarakat sekitar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan komunikasi antara pengasuh terhadap santri di Pondok Pesantren Darul Khair Masing. Kec. Batui Selatan Kabupaten Banggai.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk kajian-kajian komunikasi.

2. Manfaat praktis

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menuliskan karya ilmiah dalam menganalisa permasalahan di lapangan yang berkaitan dengan komunikasi.

2. Bagi Instansi Pesantren dapat memberi masukan sekaligus bahan panduan dan pertimbangan bagi para pengasuh dan semua elemen pesantren.